

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sudah memiliki bakat maupun potensi kreatif sedari awal manusia diciptakan. Hal tersebut dapat dilihat sejak awal perkembangan pada diri anak. Seorang anak bayi dapat memanipulasi suara maupun gerakannya hanya menggunakan kemampuan pendengaran maupun pengamatan pada dirinya. Ia belajar meniru dan mencoba serta mengekspresikan sesuai dengan gaya si bayi yang unik dan khas. Dengan begini dapat dibuktikan bahwa seorang anak sudah memiliki jiwa kreatif sedari ia lahir atau bayi. Kreativitas alami yang dimiliki oleh anak akan senantiasa menumbuhkan aktivitas dengan syarat mempunyai jiwa kreatif. Oleh sebab itu taman kanak-kanak adalah salah satu diantara jalur pada pendidikan anak usia dini yang siap untuk mengembangkan kreativitas yang ada maupun dimiliki si anak. Untuk mengembangkan kreativitas yang ada maupun dimiliki anak, bukan hanya tanggung jawab seorang guru saja melainkan juga tanggung jawab orang tua si anak maupun orang dewasa yang berada sekitar anak tersebut dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas yang maksimal pada diri anak.

Kreativitas yang harus dikembangkan seorang guru pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak yaitu daya cipta yang timbul untuk menumbuhkan seorang anak kearah penemuan yang seiring berjalannya waktu akan mengarah pada penemuan yang baru atau masalah yang baru. Dan juga pada pasal 28b pasal 2, berisi ditetapkan bahwasanya seorang anak boleh ataupun berhak mengembangkan diri melalui kebutuhan dasar si anak, pendidikan ilmu serta teknologi, budaya maupun seni si anak guna meningkatkan kualitas pada diri anak dan juga demi kesejahteraan seluruh umat manusia.²

² Yuliani Nurani Sujiono, “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 8

Berkaitan dengan persoalan diatas maka pendidikan haruslah memanusiakan manusia. Tentang pendidikan juga termuat pada undang-undang No.20 tahun 2003 yang berisi sistem pendidikan nasional yang disebutkan pendidikan terdapat beberapa fungsi dalam mengembangkan kemampuan serta peradapan dan watak bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk berkembangnya kemampuan yang ada pada peserta didik sehingga menjadi seorang yang beriman kepada tuhan, sehat berilmu, berakhlak yang mulia, mandiri, kreatif, serta menjadi seorang yang bertanggung jawab dan demokratis. Diharapkan dengan tujuan ini seorang anak yang berimbang antara yang kreatif dan mandiri.

Pendidikan seorang anak juga harus diperhatikan sikap natural pada anak dengan tujuan menunjang tumbuhnya kreativitas pada anak. Dan untuk menumbuhkan kreativitas pada si anak perlu dilakukan sejak dini pada diri anak dengan tujuan apabila ada masalah baru atau persoalan baru anak mampu menghadapinya dengan baik. Karena pada masa ini kreativitas si anak memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan potensi-potensi pada diri anak. Sehingga dengan pengembangan sedari dini orang tua dapat mengembangkan potensi anak sesuai dengan bidangnya dengan tujuan untuk memaksimalkan kreativitas si anak menjadi lebih baik dan juga terarah. Dan dengan adanya kreatifitas yang terarah dapat menjadikan seorang anak menjadi anak yang berkualitas.³

Kreativitas merupakan proses dimana menuntut anatara keseimbangan dan juga aplikasi dari tiga aspek yaitu kreatif praktis dan juga kreatif sehingga menghasilkan gagasan, metode atau produk baru yang bersifat imajinatif.⁴ Salah satu kegiatan yang bersifat imajinatif yaitu dengan menggambar. Menggambar yaitu aktifitas atau kegiatan bentuk imajinasi, dimana dalam

³ Tuhana Taufiq Adrianto, "*Cara Cerdas Mengaktifkan IQ Kreatifkan IQ Kreatif Anak*", (Jogjakarta: Kata Hati, 2013), hal. 86

⁴ Agus Makmur, "*Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMPN 10 Padangsidempuan*". Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2015, Vol 1 No 1, dalam <http://scholar.google.com> diakses pada 20 Januari 2023

penggunanya menggunakan banyak alat maupun Teknik. Kegiatan ini dilakukan dengan menggoreskan benda ke benda yang lainnya serta memberikan warna pada benda tersebut sehingga timbulah gambar pada benda tersebut. Sehingga dengan menggambar anak dapat berimajinasi sesuai hal yang pernah ia alami ataupun ia lihat sebelumnya. Sehingga dengan sedikit-demi sedikit dan seiring berjalannya usia menggambar anak dapat tergambar dengan jelas apalagi dengan dilatih sedari dini.

Sentra dari kata “*centre*” yaitu memiliki arti pusat atau berfokus pada titik satu tujuan. Sentra alam atau sentra bahan alam yaitu dimana salah satu titik acuannya terencana dengan tujuan dapat menstimulus yang ada pada prespektif setiap anak dengan tujuan dapat membangun kreativitas pada anak dengan penggabungan pembelajaran dan juga lingkungan ataupun alam disekitar.⁵ Kreativitas menggambar seorang anak pada taman kanak-kanak dapat dioptimalkan melalui sentra alam. Sentra alam memiliki tujuan yaitu untuk memberikan suatu pengalaman kepada anak sehingga anak dapat bereksplorasi dengan berbagai kegiatan dengan bahan alam. Jadi pada sentra alam selain anak dapat mengenal alam sekitar anak juga dapat bermain dan memperoleh pendidikan. Apalagi dengan menggunakan bahan alam yang tentunya tidak membahayakan anak. Maka dari itu diperlukan sentra alam pada pendidikan yang dimana kegiatan ini menggabungkan antara lingkungan dan pendidikan menggambar dengan memanfaatkan alam sekitar. Selain anak belajar ia juga dapat mengembangkan kreativitasnya. Serta diharapkan dengan kreativitas melalui kegiatan menggambar sentra alam dapat menumbuhkan minat anak dalam pendidikan serta lingkungan sekitar.

Namun menurut penulis, pada faktanya tidak semua pendidik dapat menerapkan kreativitas menggambar menggunakan bahan alam pada anak usia dini terutama pada anak usia 4-5 tahun dengan baik. Metode serta pengenalan

⁵ Asyiful Munar, “*Implentasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun*”, 2021, Jurnal PG Paud Trunojoyo, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 8 No 02, dalam <http://scholar.google.com> diakses pada 20 Januari 2023

pada anak 4-5 berbeda dari anak diatas usianya. Maka dari itu diperlukan ketlatenan serta strategi guru terutama guru sentra alam dalam mengenalkan alam sekitar pada anak dalam pembelajarannya. Pada anak usia ini cenderung lebih memerlukan pendampingan yang lebih intens. Kurangnya percaya diri pada anak dalam mengembangkan kreativitasnya sangatlah diperlukan strategi serta metode yang baik pada guru. Dari hal inilah kita dapat memahami peran guru dalam menumbuhkan kreativitas menggambar sentra alam pada anak terutama sangatlah diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di lembaga TK AL-Khodijah Kedungsoko, bahwasanya pembelajarannya menggunakan model pembelajaran sentra.⁶ Model pembelajaran sentra yaitu suatu pendekatan dalam penyelenggaraan pada anak usia dini yang tujuannya merangsang seluruh aspek kecerdasan anak dengan melalui kegiatan bermain yang terarah. Metode dalam melatih perkembangan anak yaitu menggunakan metode bermain. Pada pendekatan ini anak dirangsang supaya aktif melakukan kegiatan bermain sabil belajar dalam sentra-sentra pembelajaran.⁷ Pada setiap sentra mempunyai nama, tujuan serta defisi yang berbeda-beda, namun dalam setiap sentranya mempunyai muatan kreativitas pada anak. Pada TK AL-Khodijah Kedungsoko mempunyai enam macam sentra yaitu sentra seni, sentra peran, sentra persiapan, sentra imtaq, sentra balok, serta sentra alam. Dimana setiap harinya berganti-ganti sentra sesuai dengan jadwal pergantian di lembaga tersebut. Pengembangan kreativitas menggambar anak pada sentra alam tidaklah dikembangkan pada semua sentra. Dikarenakan pembelajaran menggambar pada sentra alam anak langsung dikenalkan dengan bahan-bahan yang berasal dari alam. yang dimana warna atau tintanya bisa diambil dari rempah-rempah seperti kunyit menjadi warna kuning, rossela warna merah

⁶ Observasi dan Wawancara Di TK AL-Khodijah Kedungsoko Tulungagung pada 3 Agustus 2022

⁷ Rahman, Habibu, "*Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019, hal. 310.

ataupun hijau dari daun sirih. Selain hal ini menyenangkan juga tidak berbahaya untuk anak.

Namun pada faktanya, penerapan kreativitas menggambar pada anak usia 4-5 tahun di sentra alam tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya percaya diri pada anak dalam mengeksplor kreativitas menggambar menggunakan bahan alam, keinginan setiap anak yang selalu didampingi, adanya bahan alam yang menurut anak sangat kotor dan menjijikan serta kurangnya pengenalan orang tua dalam mengeksplor lingkungan alam sekitar anak. Hal inilah yang menjadikan peran seorang guru sentra alam sangat diperlukan dalam menumbuhkan kreativitas menggambar menggunakan bahan-bahan dari alam serta rasa cinta terhadap lingkungan sekitar. Karena dengan peran serta pembawaan yang menyenangkan dari pendidik dapat menjadikan anak lebih mandiri dalam mengeksplor kreativitas menggambar menggunakan bahan-bahan dari alam serta menumbuhkan minat anak terhadap lingkungan sekitar. Serta mampu menambah wawasan yang lebih luas pada anak bahwa lingkungan sekitar juga sangat bermanfaat.

Dari gambaran kondisi tersebut, seharusnya tidak menjadikan hambatan bagi seorang guru sentra alam untuk mengajarkan kreativitas menggambar menggunakan bahan-bahan alam pada anak usia 4-5 tahun. Penanaman cinta serta pengetahuan terhadap lingkungan perlu dilakukan sedari dini pada anak. Oleh karena itu solusinya adalah adanya metode serta strategi disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Salah satunya dengan adanya pembawaan pembelajaran yang menyenangkan serta menarik yang diajarkan oleh guru sentra alam di TK AL-Khodijah Kedungsoko sehingga meskipun terhalang beberapa faktor dengan pembawaan yang menyenangkan serta menarik dari pendidik, anak-anak usia 4-5 tahun di TK AL-Khodijah Kedungsoko tetap senang dan semangat ketika diajarkan hal-hal yang baru tentang alam. Sehingga kecintaan serta wawasan tentang alam sekitar bisa tumbuh dengan baik pada diri anak.

Berdasarkan penjabaran diatas hal yang menarik peneliti untuk memilih TK AL-Khodijah Kedungsoko adalah karena dalam pembelajarannya di TK AL Khodijah kedungsoko menggunakan model pembelajaran sentra dimana semua sentra memuat kreativitas pada anak. Terutama kreativitas menggambar pada sentra alam. Selain kreatif juga memberikan gambaran pembelajaran yang menunjang tumbuhnya rasa cinta anak terhadap lingkungan. Seperti pengamatan awal ketika penulis mengamati kelas sentra alam di TK AL-Khodijah kedungsoko. Disana terdapat banyak gambar hasil kreativitas anak yang bahan menggambaranya terbuat dari bahan-bahan alam seperti gambar batik dari daun-daunan serta gambar lainnya yang terbuat dari bahan alam. Salah satu yang dijadikan pree reasech oleh penulis yaitu ketika adanya materi menarik yang diberikan oleh guru sentra alam berupa menggambar menggunakan pelepah pisang yang diamana ujung pelepah dicelupkan pada tinta yang terbuat dari serbuk makanan setelah itu anak mengaplikannya pada media yang sudah disediakan oleh guru sentra alam tersebut. Meskipun anak masih berusia 4-5 tahun pada kelas tersebut namun berkat semangat serta ketlatenan guru sentra alam di TK AL-Khodijah Kedungsoko menjadikan anak sangat antusias sekali ketika mencobanya serta tidak ada ketakutan pada diri anak. Dari pengamatan penulis terhadap proses pembelajaran tersebut sangat mencerminkan rasa cinta anak terhadap lingkungan. Serta adanya penanaman kreativitas serta pengembangan kemampuan motoric halus pada anak.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam menyalurkan pesan bahan dalam pembelajaran sehingga mampu merangsang perhatian, minat serta perasaan didalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Salah satunya dengan menggunakan media pelepah pisang dengan manfaat mampu mengembangkan kemampuan motoric halus pada anak.⁸ Kemampuan motorik halus pada diri anak bisa optimal bila diterapkan bermain dengan belajar. Mencetak dengan media pelepah pisang tidak menjadikan anak jenuh, karena media tersebut sangatlah menyenangkan

⁸ Sujiono, “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 13

yaitu dengan menggunakan bahan alam serta pewarna makanan dengan warna yang berbeda-beda, sehingga anak tidak akan jenuh dan bosan serta dapat meningkatkan kelenturan otot-otot jari dan juga tangan anak dengan baik. Contohnya dengan cara anak memahami serta mempraktekan tahapan mencetak menggunakan pelepah pisang tersebut.⁹

Tidak hanya kegiatan menggambar menggunakan pelepah pisang pisang, dalam sehari di TK AL-Khodijah Kedungsoko terdapat empat pijakan diantaranya pijakan lingkungan yang terdiri dari baris berbaris, pijakan sebelum main yang terdiri dari salam dan doa, pijakan selama main yang terdiri dari kegiatan inti selama pembelajaran kemudian pijakan terakhir yaitu pijakan setelah main yang terdiri dari doa dan salam. Maka dari itu pada sentra alam di TK AL-Khodijah Kedungsoko dalam sehari tidak hanya mendapat kreativitas menggambar saja namun dapat mengetahui dengan benar apa itu pelepah pisang berasal dari tanaman apa serta telah mencakup segala aspek perkembangan pada anak. Sebagai calon pendidik sekaligus peneliti, saya ingin mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran sentra, khususnya kreativitas menggambar anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan di sentra alam.

Berangkat dari penjelasan maupun masalah diatas peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai “Menumbuhkan Kreativitas Melalui Kegiatan Menggambar Sentra Alam Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK AL-Khotijah Kedungsoko ”

B. Fokus Penelitian

1. Menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan menggambar sentra alam dengan pelepah pisang pada anak usia 4-5 tahun di tk alkhodijah kedungsoko ?

⁹ Istiyani, Skripsi: “Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Mencetak Menggunakan Media Pelepah Daun Pisang. Untuk Anak Kelompok B TK PKK 115 Mangiran Bantul” (Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2015), H.211.

2. Menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan menggambar sentra alam dengan bubuk kunyit pada anak usia 4-5 tahun di tk alkhodijah kedungsoko ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan menggambar sentra alam dengan pelepah pisang pada anak usia 4-5 tahun di tk alkhodijah kedungsoko.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan menggambar sentra alam dengan bubuk kunyit pada anak usia 4-5 tahun di tk alkhodijah kedungsoko.

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang dilakukan peneliti ini pada penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang berkaitan dengan penerapan dalam menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan menggambar pada sentra alam dengan pelepah pisang dan bubuk kunyit, sehingga dapat mengoptimalkan kreativitas menggambar dengan bubuk kunyit pelepah pisang yang diharapkan. Serta mampu menumbuhkan kegiatan yang menyenangkan bagi anak

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi TK AL-Khotijah Kedungsoko

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan menggambar sentra alam dengan pelepah pisang dan bubuk kunyit khususnya pada usia 4-5 tahun.

- b. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan ataupun pertimbangan guna meningkatkan proses belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan kreativitas dan minat bagi anak didik untuk meningkatkan kreativitas dalam menggambar terutama pada sentra alam dimana dalam proses menggambar memadukan antara menggambar dan alam lingkungan sekitar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan perbandingan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat lebih banyak sumber referensi, sehingga dapat menyempurnakan penelitian-penelitian seperti ini.

E. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam mengartikan penelitian ini, maka penulis memperjelas istilah-istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Sentra Alam

Bahan-bahan yang dibutuhkan pada sentra ini yaitu daun, ranting, kayu, pasir, air, batu, daun ember. Sentra ini memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman.¹⁰ Pada sentra ini pembelajaran dilakukan dengan bermain menggunakan media yang berasal dari alam atau media yang konkrit yang dapat dilakukan dalam pengenalan sains.

b. Anak Usia Dini

¹⁰ Habibu Rahman, “*Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal. 247

Menurut Siddiknas anak usia dini yaitu anak yang rentan berada pada usia 0-6 tahun.¹¹

2. Penegasan oprasional

a. Sentra Alam

Sentara alam merupakan pembelajaran yang melibatkan pengenalan anak dengan lingkungan sekitar ataupun media yang konkrit yang dapat dilakukan dengan pengenalan sains.

b. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang rentan berusia antara 0-6 tahun. Pada masa ini ini anak memiliki masa pertumbuhan serta perkembangan. Dimana perkembangan dan pertumbuhan tersebut dapat kembangkan melalui pendidikan anak usia dini.

F. Sistematika pembahasan

Pada penulisan laporan penelitian ini, penulis mencantumkan lima bab pembahasan. Masing masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara rinci dan sistematis agar dapat dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan beberapa unsur, yaitu latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

¹¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “*Sistem Pendidikan Nasional Media Wacana*”, hlm. 58

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori penelitian, penelitian relevan atau penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual atau kerangka berpikir pada penelitian tersebut.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian berupa pendekatan penelitian yang dilakukan dan jenis penelitian yang dilakukan, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan juga analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data yang telah diperoleh, dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan

Pada ini memuat tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

Bab VI Penutup

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan, implikasi penelitian, dan juga saran. Pada Bagian Akhir ini terdiri dari daftar rujukan dari teori-teori ataupun data yang telah diperoleh dalam penelitian, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.